

ANALISIS WACANA GAMBARAN KEHIDUPAN HOMOSEKSUALITAS DALAM NOVEL “PRIA TERAKHIR” KARYA GUSNALDI

Tri Sugiarto¹

Abstrak

Artikel ini berisi tentang analisis wacana gambaran kehidupan homoseksualitas dalam novel Pria Terakhir karya Gusnaldi. Dalam novel yang berjudul Pria Terakhir ini, peneliti menggunakan metode Van Dijk. adapun yang menjadi komponen penelitian antara lain: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang dianggap berhubungan dengan homoseksualitas yang digambarkan oleh Gusnaldi didalam novel Pria Terakhir. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis wacana kritis berdasarkan model Van Dijk yang berupa analisis isi teks, pemahaman individu pengarang dan wacana yang berkembang dimasyarakat. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dalam novel Pria Terakhir, Gusnaldi merepresentasikan kehidupan homoseksual yang penuh dengan perasaan kasih dan sayang diantara kedua tokoh dalam menjalani hubungannya dan juga kepada keluarga mereka. Selain itu saling pengertian didalam menghadapi sikap pasangannya serta bagaimana lingkungan keluarga menyikapi keberadaan homoseksualitas yang dialami oleh salah satu anggota keluarga mereka. Didalam novel ini juga Gusnaldi menggambarkan bahwa didalam hubungan homoseksualitas juga terdapat kesetiaan kepada pasangannya.

Kata kunci : Analisis Wacana, Homoseksualitas, Novel Pria Terakhir, Gusnaldi

Pendahuluan

Homoseksualitas adalah rasa ketertarikan romantis dan seksual atau perikalu antar individu berjenis kelamin atau gender yang sama. Sebagai orientasi seksual, homoseksualitas mengacu kepada pola berkelanjutan atau disposisi untuk pengalaman seksual, kasih sayang, atau ketertarikan romantis terutama atau secara eksklusif pada orang dari jenis kelamin yang sama.

Homoseksualitas merupakan salah satu dari tiga kategori utama orientasi seksual, bersama dengan biseksualitas dan heteroseksualitas. Konsensus ilmu-ilmu perilaku dan sosial dan juga profesi kesehatan dan kesehatan kejiwaan menyatakan bahwa homoseksualitas adalah aspek normal dalam orientasi seksual manusia.

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: they_banyu@yahoo.com

Istilah umum dalam homoseksualitas yang sering digunakan adalah lesbian untuk perempuan pecinta sesama jenis dan gay untuk pria pecinta sesama jenis, meskipun gay dapat merujuk pada laki-laki atau perempuan. Dalam perkembangannya, kehidupan homoseksualitas telah menjadi suatu hal yang menarik bagi para penulis untuk membuat sebuah karya tulis yang membahas tentang kehidupan homoseksualitas baik berdasarkan dengan kisah nyata maupun fiktif. Terdapat banyak pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui novel dan terkadang tidak sedikit pula yang ingin disampaikan dengan sebuah wacana yang terdapat dalam karya tulis tersebut.

Wacana, selain secara lisan, dapat pula direalisasikan dalam bentuk karangan utuh (buku/ novel, seri ensiklopedia, majalah, koran, dsb), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat lengkap. Dengan kata lain media massa mengandung wacana baik lisan maupun tulisan dalam bentuk cetak dan elektronik. Salah satu media massa yang memiliki peran penting dalam penyebaran ideologi yaitu buku/novel. Seperti bentuk media lain, buku/ novel adalah teks yang tidak dapat dilepaskan sama sekali dari teks lain. Teks dalam pengertian umum adalah dunia semesta ini, bukan hanya teks tertulis atau teks lisan. Adat istiadat, kebudayaan, film, drama, secara pengertian umum adalah teks.

Buku menjadi salah satu kajian analisis wacana yang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks (Eriyanto, 2009:7). Menurut Fairclough dan Wodak dalam Eriyanto (2009:7), praktik wacana bisa juga menampilkan efek ideologi mengenai realitas sosial. Melalui wacana, sebagai contoh, keadaan yang rasial, seksis, atau ketimpangan dari kehidupan sosial dipandang sebagai suatu kewajaran/alamiah. Dengan demikian, buku dengan penggunaan bahasa yang luas dan bebas mengekspresikan ideologi penulisnya.

Gusnaldi, menyalurkan pandangannya akan realitas sosial secara tidak langsung. Analisis wacana mencoba mengkaji dan mengungkap fungsi dan makna di balik penggunaan teks/ unsur bahasa, struktur sosial, serta mengapa dan bagaimana konteks tersebut diproduksi dan dikonsumsi. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran kehidupan homoseksualitas serta wacana yang disampaikan dalam novel berjudul “*Pria Terakhir*” karya Gusnaldi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis model Van Dijk untuk melihat lebih dalam bagaimana penggambaran kehidupan homoseksualitas dalam novel *Pria Terakhir* karya Gusnaldi tersebut.

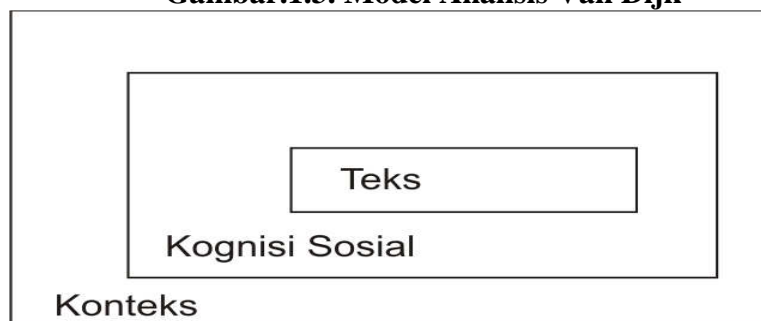
Kerangka Dasar Teori

Analisis Wacana

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi bukan terbatas pada penggunaan kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks yang disebut wacana (Littlejohn, dalam Sobur, 2009: 48). Analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks, menekankan pada pemaknaan teks karena dasar analisis wacana adalah interpretasi dan penafsiran peneliti. Analisis wacana memfokuskan pada pesan tersembunyi dengan fokus terhadap muatan, nuansa, dan makna dalam teks media.

Model Analisis Wacana Van Dijk

Gambar.1.3. Model Analisis Van Dijk



Sumber: Eriyanto (2009: 225)

Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, lalu menggabungkannya ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial, proses produksi teks atau kesadaran mental penulis dalam membuat suatu teks. Pada aspek ketiga mempelajari bentuk wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Titik perhatian Van Dijk terutama pada studi mengenai rasialisme serta bagaimana kognisi dan kesadaran membentuk dan mempengaruhi teks tertentu.

Komunikasi Massa

Liliweri berpendapat bahwa Komunikasi Massa merupakan suatu proses yang melukiskan bagaimana komunikator secara professional menggunakan teknologi membagi dalam menyebarkan pengalamannya yang melampaui jarak untuk mempengaruhi khalayak dalam jumlah yang banyak.

Ciri-ciri Komunikasi Massa

Menurut Onong Uchjana Effendy ada lima ciri Komunikasi Massa diantaranya:

1. komunikasi berlangsung satu arah.
2. Komunikator melembaga.
3. Pesan bersifat umum.
4. Media menimbulkan keserempakan.
5. Komunikasi bersifat heterogen.

Media Massa

Menurut Burhan Bungin dalam buku sosiologi komunikasi, Media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai pelopor perubahan (2004:85).

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar (koran), film, radio, dan televisi (Cangara, 2002).

Dari pengertian diatas peneliti menarik kesimpulan, media massa adalah alat dalam komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada khalayak luas. Media massa juga sebagai pelopor perubahan melalui informasi yang diberikan secara cepat dan serempak hingga dapat secara cepat mempengaruhi khalayak yang menerima informasi tersebut.

Media masa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Paradigma peran komunikasi massa:

- a. Sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu peranannya sebagai media edukasi publik.
- b. Media massa juga menjadi media informasi, yaitu media massa menjadikan masyarakat sebagai masyarakat informatif yang dapat berpartisipasi dalam perubahan.
- c. Media massa sebagai hiburan, yaitu media massa menjadi sebuah kebudayaan di masyarakat.

Jenis media massa

Ada beberapa jenis media massa, yaitu media massa cetak, media massa elektronik, dan media massa online (*cybermedia*). Termasuk dalam jenis media elektronik adalah radio, televisi, dan film. Sedangkan media cetak berdasarkan formatnya adalah koran/surat kabar, tabloid, newsletter, majalah, buletin, dan buku. Media online adalah website internet yang berisikan informasi aktual layaknya media massa cetak.

1. Media Massa Cetak
 - a. Koran atau Surat Kabar

- b. Tabloid
 - c. Majalah
 - d. Buku
2. Media Elektronik
- a. Radio
 - b. Televisi
3. Media Online

Homoseksualitas

Pengertian homoseksualitas didefinisikan secara berbeda oleh banyak ahli. Tetapi homoseksualitas mengacu pada hubungan seksual dengan jenis kelamin sama. Orientasi seksual digambarkan sebagai objek impuls seksual seseorang: heteroseksual (jenis kelamin berlawanan), homoseksual (jenis kelamin sama) atau biseksual (kedua jenis kelamin) (Kaplan,1997).

Menurut Kartono (1989:247) homoseksual adalah relasi seks jenis kelamin yang sama, atau rasa tertarik dan mencintai jenis seks yang sama. Oetomo (2001:6) mendefinisikan homoseksual sebagai orientasi atau pilihan seks yang diarahkan kepada seseorang atau orang-orang dari jenis kelamin yang sama.

Didalam bukunya yang berjudul *The History Of Sexuality*, Foucault mengemukakan tentang seksualitas dan terbukanya hubungan antara seksualitas dan kekuasaan (dalam kode legal dan alam perlakuan terhadap seksualitas menyimpang dari homoseksualitas, sodomi sampai dengan seksualitas anak-anak) tidak akan pernah menghapus represi yang berakar institusi kita dan dalam model perilaku yang kita jalani. Sekali lagi dia memfokuskan pembicaraannya pada wacana, wacana yang dia kaitkan dengan nasihat anti kemunafikan yang telah biasa kita temui sejak akhir abad pertengahan suatu wejangan seksual yang begitu agung. “kehendak untuk mengetahui kita” menjadikan kita menerima suatu ilmu pengetahuan seksualitas.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh pada kata-kata dan kalimat yang berkaitan dengan homoseksualitas didalam novel *Pria Terakhir* karya Gusnaldi.

Jenis Sumber Data

a. Data Primer

Dalam penelitian ini data diperoleh langsung melalui cara observasi terhadap subjek penelitian novel berjudul *Pria Terakhir* karya Gusnaldi.

b. Data Sekunder,

Dalam penelitian ini penulis mempelajari dan menggunakan referensi buku-buku ilmiah, dokumen-dokumen skripsi terdahulu, dan sumber-sumber lainnya, seperti *website* resmi dan *internet* guna mendukung penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, antara lain:

a. Observasi

b. Dokumentasi

c. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kategori Analisis Wacana dalam Kelompok Metode Analisis Teks dan Bahasa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis teks tentang gambaran kehidupan homoseksualitas dalam novel “*Pria Terakhir*” karya Gusnaldi. Berdasarkan kerangka model Van Dijk, penelitian ini menggabungkan *analisis teks*, yaitu menganalisis bagaimana strategi wacana dan strategi tekstual yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu; *analisis kognisi sosial*, yaitu menganalisis bagaimana kognisi penulis dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu dan analisis *konteks sosial*, yaitu menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan. Dalam mengungkapkan makna sebuah wacana tidak hanya dilihat dari teks yang ada, tetapi mengaitkan dengan konteks yang melingkupi kehadiran teks tersebut.

Hasil & Pembahasan

1. Analisis Teks

Menganalisis tekstual yang dipakai dalam novel “*Pria Terakhir*” yang menggambarkan hubungan “percintaan” diantara tokoh utama yang bernama Bobi dengan tokoh kedua yang bernama Dydy.

2. Kognisi Sosial Pengarang Terhadap Homoseksual Dalam Novelnya.

Novel *Pria Terakhir* hasil karya Gusnaldi bercerita tentang kehidupan homoseksual. Dari cerita yang terdapat dalam novel *Pria Terakhir* tersebut, Gusnaldi memiliki pemahaman bahwa homoseksual adalah hubungan percintaan yang terjadi diantara pria sesama jenis. Gusnaldi menggambarkan kehidupan homoseksual yang berada di kota metropolitan Jakarta. Selain itu Gusnaldi juga menggambarkan homoseksual didalam novelnya dengan pria-pria yang memiliki karakter yang berbeda. Seperti didalam novel *Pria Terakhir* tersebut, Gusnaldi memberikan karakter lemah lembut, penuh kasih sayang, penyayang, penyabar serta penuh pengertian kepada tokoh Bobi. Berbeda dengan Bobi, Dydy justru memiliki karakter yang keras kepala, emosional, selalu ingin dimengerti. Namun didalam karakter kedua tokoh tersebut juga memiliki karakter yang sama yaitu hubungan romantisme dan saling memanjakan pasangannya.

Gusnaldi juga mendeskripsikan hubungan dan perasaan yang dimiliki oleh kedua tokoh didalam novelnya seperti rasa cemburu pada pasangannya saat bersama dengan pria lain, rindu dengan pasangannya karena lama tidak bertemu hingga hubungan intim diantara kedua tokoh pria didalam novel tersebut menjelaskan bahwa didalam sebuah hubungan homoseksual juga memiliki persamaan dengan hubungan heteroseksual terkait dengan perasaan yang dimiliki dengan pasangannya serta bagaimana mencurahkan kasih sayang kepada pasangannya. Selain itu, sama halnya dengan rasa cinta yang dimiliki dalam hubungan lawan jenis, Gusnaldi juga menyampaikan bahwa cinta sejati juga ada didalam hubungan homoseksual.

3. Konteks Sosial

Pada konteks sosial, peneliti menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat terkait dengan hubungan homoseksual menurut sejarah dan penerimaan di masyarakat hingga novel *Pria Terakhir* karya Gusnaldi tersebut diterbitkan. Pada awalnya perilaku homoseksual sudah dikenal manusia sejak jaman nabi Luth yang dikenal dengan kaum Sodom. Homoseksual sudah ada sepanjang sejarah manusia diberbagai Negara dan ada disemua lapisan masyarakat serta di sepanjang sejarah. Homoseksual merupakan istilah yang diciptakan pada tahun 1869 oleh bidang ilmu prikiatri di Eropa, untuk mengacu pada suatu fenomena yang berkonotasi klinis. Pengertian homoseksual pada awalnya dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Kemudian dibagi menjadi dalam dua istilah yaitu Gay dan Lesbi. Hawkin pada tahun 1997 menuliskan bahwa istilah Gay dan Lesbi dimaksudkan sebagai kombinasi antara identitas diri sendiri dan identitas

sosial yang mencerminkan kenyataan bahwa orang memiliki perasaan menjadi bagian dari kelompok sosial yang memiliki label yang sama. Istilah Gay biasanya mengacu pada jenis kelamin laki-laki dan istilah Lesbian mengacu pada jenis kelamin perempuan. (Hartanto: 2006).

Di Indonesia pada umumnya homoseksualitas masih dianggap sebagai hal yang tabu di kalangan masyarakat maupun pemerintah. Diskusi publik yang berkaitan dengan homoseksualitas masih terhambat dengan kenyataan bahwa seksualitas dalam bentuk apapun jarang dibicarakan secara terbuka.

Penilaian masyarakat terhadap homoseksual dapat dibagi menjadi beberapa sudut pandang yaitu: Sudut pandang agama menganggap homoseksualitas sebagai perbuatan yang berdosa. Dalam sudut pandang hukum menganggap homoseksualitas sebagai perbuatan kejahatan. Sudut pandang medis menganggap homoseksualitas sebagai penyakit, dan Sudut pandang sosial merupakan sebuah penyimpangan sosial secara seksual.

Gusnaldi tertarik membuat karya tulis berupa novel yang bertemakan homoseksualitas berjudul *Pria Terakhir* diterbitkan pada tahun 2009 untuk mengungkapkan pandangannya terhadap homoseksualitas pada peristiwa yang terjadi saat itu dan beberapa tahun sebelumnya.

Pada tahun 2006, Pengadilan Tinggi Rusia secara resmi mengeluarkan keputusan untuk melarang parade homoseksual selama seratus tahun ke depan. Seperti di lansir BBC, Minggu (19/8/2012), keputusan tersebut dilakukan menyusul upaya pegiat hak homoseksual Rusia, Nikolay Alexeyev guna membatalkan keputusan pemerintah kota yang melarang parade. Pemerintah kota Rusia menyatakan parade gay akan menimbulkan risiko gangguan ketertiban umum. Pihak berwenang juga menjelaskan, sebagian warga Rusia menentang kegiatan itu. (Sindonews.com: 2012).

Kesimpulan

1. Di dalam analisis ini, ditemukan gambaran kehidupan homoseksualitas yang direpresentasikan dengan hubungan romantisme diantara kedua tokoh dalam novel tersebut seperti:
 - a. Dydy yang mengekspresikan cintanya kepada Bobi saat hari valentine Dydy membelikan setangkai bunga mawar untuk Bobi. Kemudian Bobi maupun Dydy yang saling memberikan pelukan dan ciuman untuk mengungkapkan perasaan kasih dan sayangnya.
 - b. Homoseksual selalu diidentikkan dengan pria tampan dengan bentuk tubuh yang maskulin sehingga mampu menarik perhatian lawan jenis maupun sesama jenis.
 - c. Didalam hubungan homoseksual masing-masing individu memiliki karakter yang dijalannya seperti karakter lemah lembut pada tokoh

Bobi yang berperan sebagai wanita dalam berhubungan dengan Dydy. Kemudian karakter keras dan tegas pada tokoh Dydy yang berperan sebagai pria. Mereka melakukan peran tersebut tidak berbeda dengan hubungan heteroseksual pada umumnya, namun yang berbeda biasanya pasangan homoseksualitas cenderung tidak memperlihatkan kemesraan hubungan mereka dihadapan umum.

2. Di dalam analisis ini, ditemukan konstruksi ideologi Gusnaldi bahwa Gusnaldi merupakan anak bungsu yang manja terutama pada ayahnya. Bila sedang sakit, dirinya harus tidur ditemani ayahnya. Dirinya merasa telah memiliki talenta sebagai penari setelah ibunya memasukkan dirinya ke sanggar tari. Bakat menari Gusnaldi berkembang dan dirinya sangat mencintai dunia tari. Dirinya tidak peduli pada saat beberapa teman memanggilnya dengan julukan bencong karena ia adalah satu-satunya anak laki-laki yang belajar tari di sanggar tari. Hingga masuk Taman Kanak-kanak dirinya mulai menjadi primadona di sanggar tarinya hingga sering mendapat tawaran manggung ke hotel-hotel hingga ke luar negeri. Pada saat duduk di Sekolah Dasar, Ayah Gusnaldi menyarankan untuk ikut berlatih bulutangkis dan akhirnya banyak prestasi yang diraih hingga duduk di bangku Sekolah Menengah Atas. Setelah lulus SMA, Gusnaldi pernah bekerja sebagai asisten pegawai administrasi departemen pajak kemudian keluar dan mencoba bekerja sebagai pegawai bang pemerintah namun tidak bertahan lama karena depresi. Kemudian Gusnaldi memutuskan merantau ke Jakarta untuk kursus kecantikan di salon Puspita Martha dan terus menekuninya. Dirinya juga merasa sangat bahagia bekerja di salon kemudian memutuskan untuk tinggal di salon bersama dengan teman-teman pegawai ditempatnya bekerja menjadi pilihan terbaiknya agar dapat menabung. Dari ketekunannya tersebut, Gusnaldi mulai memiliki banyak pelanggan dan gterkenal sebagai penata rias wajah.

Saran

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik pada masyarakat akan pentingnya pemilihan tema pada novel yang akan dibuat, khususnya pada novel yang bertema kehidupan homoseksual dengan cara melakukan penyuluhan atau seminar tentang penulisan novel. Masyarakat sebagai pembaca seharusnya dapat memahami dengan cerdas memaknai homoseksualitas yang terkandung dalam sebuah novel. Misalnya mengambil

pelajaran atau hikmah yang terkandung didalam novel tersebut, pesan moral, pesan pendidikan maupun sejarah yang ingin disampaikan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Tia Agnes. 2011. *Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Berita “Sebuah Kegilaan Di Simpang Kraft” Di Majalah Pantau*. Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN. Jakarta.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : Lkis.
- Foucault, Michael. 1997. *Sejarah Seksualitas: SEKS DAN KEKUASAAN*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gusnaldi. 2009, *Pria Terakhir*. Yogyakarta : Idola Qta.
- Jorgensen, Marianne W dan Louise J. Phillips. 2010. *Analisis Wacana: Teori & Metode*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu pengantar Untuk analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumber Lain

- Peter. 2008. *Gay Indonesia Menikah Resmi di Amerika Serikat*. (online). (<http://www.kabarinews.com/gay-indonesia-menikah-resmi-di-amerika-serikat/39100>, diakses 25 Juni 2013).
- Psychologymania. 2012. *Sejarah Homoseksual*. (online). (<http://www.psychologymania.com/2012/08/pengertian-homoseksual.html>, diakses 20 April 2013).